



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
EISSN: 2828-2299

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Membangun Toleransi Beragama di Masyarakat Multikultural Desa Pulopancikan Gresik

Arif Ayu Muslimatin, Ali Yenuri
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam membangun toleransi beragama pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam moderat yang berkembang meliputi toleransi, keseimbangan, moderasi, kejujuran, keadilan, dan musyawarah. Internalisasi dilakukan melalui keluarga, lembaga pendidikan, kegiatan sosial, dan keteladanan tokoh masyarakat. Dampaknya terlihat pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis, meningkatnya kepedulian sosial, serta kuatnya kerukunan antarwarga lintas agama dan etnis. Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat majemuk. Kata kunci: internalisasi, Islam moderat, toleransi beragama. (Santoso et al., 2022; Wiguna & Andari, 2023).

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan besar berupa meningkatnya intoleransi, konflik sosial, dan radikalisme yang dapat mengancam persatuan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam moderat menjadi penting sebagai pendekatan untuk membangun kerukunan dan toleransi beragama. Desa Pulopancikan Gresik merupakan contoh masyarakat yang berhasil menjaga harmoni di tengah keberagaman agama dan etnis. Masyarakatnya hidup berdampingan secara damai melalui penerapan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan,

multikultural Desa Puloancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Puloancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research. Lokasi penelitian berada di Desa Puloancikan, Gresik. Informan penelitian meliputi kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih agar diperoleh gambaran mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan masyarakat. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Desa Puloancikan dalam membangun toleransi beragama ditopang oleh penguatan nilai-nilai Islam moderat secara berkelanjutan. Nilai toleransi tercermin pada penghormatan terhadap ibadah dan tradisi agama lain. Nilai keadilan tampak dalam pelayanan publik tanpa diskriminasi, sedangkan musyawarah menjadi mekanisme utama penyelesaian persoalan sosial. Kegiatan gotong royong, pengajian, peringatan hari besar, dan bantuan sosial berfungsi sebagai ruang interaksi lintas kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi sosial. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi diwujudkan dalam praktik sosial yang menjaga

harmoni masyarakat multikultural. (Santoso et al., 2022; Wiguna & Andari, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Pulopancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik.

sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik. Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam moderat seperti tasamuh, tawazun, i'tidal, musawah, dan syura pada masyarakat multikultural Desa Puloancikan Gresik. Nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga, pendidikan, tokoh agama, serta tradisi sosial seperti gotong royong dan musyawarah. Dampaknya terlihat pada harmoni sosial, toleransi beragama, stabilitas lingkungan, dan ketahanan terhadap konflik.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam. Shihab, M.Quraish. Wasathiyah.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*.
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM*, 7(2), 143–154.
- Santoso, J., Saron, T. B., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). Moderasi beragama di Indonesia: Kajian tentang toleransi dan pluralitas di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 324–338.
- Subandi, Y., & Amirunnaufal, M. (2023). Moderasi beragama di Indonesia: Sebuah analisis bibliometrik VOSviewer. *PRIMER*, 1(4), 354–362.
- Al Aluf, W., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi pembelajaran moderasi beragama. *JPPI*, 4(4), 1623–1634.
- Arifinsyah, A., et al. (2023). Moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an dan Bibel. *Tarbiatuna*, 3(2), 211–227.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59–70.
- Moderasi beragama: Urgensi dan kondisi keberagamaan di Indonesia. (2022). *Al-Fikr*, 8(1), 49–56.
- Sudarmin, S., & Amaluddin, A. (2025). Penguatan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam. *JHUSE*, 1(4), 84–95.
- Norhidayah, N. (2022). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. *JEID*, 2(3), 187–197.
- Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Moderasi beragama solusi hidup rukun di Indonesia. *Widya Sandhi*, 14(1), 40–54.
- Mufaridah, A., et al. (2025). Konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Bima*, 3(1), 222–232.
- Tohari, A. (2024). Religious moderation in the perspective of Maqasid Syariah Jasser Auda. *MODERATIO*, 4(1), 52–65.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

- Abdullah, M. A. (2020). Multicultural education in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1), 1–15.
- Azra, A. (2020). *Islam Indonesia dan moderasi beragama*. Jakarta: Prenadamedia.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education*. New York: Routledge.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. New York: Anchor Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). London: Sage.
- Parekh, B. (2006). *Rethinking multiculturalism*. London: Palgrave Macmillan.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Multikulturalisme dan pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.